

Implementasi Program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Diana Parwestri

Lailul Mursida

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

1

- Lanjut usia adalah suatu masa dimana seseorang telah melewati waktu yang menyenangkan atau penuh manfaat. Masyarakat Indonesia melihat lansia sebagai seseorang yang sudah tidak menarik, tidak produktif, tidak aktif, mudah lupa, dan mungkin tidak bernilai dibandingkan dengan orang yang berusia muda (Dharma et al., 2023)

2

- Posyandu Lansia adalah program kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia (lansia) melalui layanan kesehatan promotif, preventif, dan edukatif. Program ini merupakan perluasan dari Posyandu Balita yang telah lama diimplementasikan di Indonesia, menyesuaikan dengan kebutuhan demografis yang menunjukkan peningkatan jumlah penduduk lansia

3

• Secara umum tujuan Program ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia agar tetap produktif dan mandiri. Secara khusus program ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencegah dini penyakit degeneratif, seperti hipertensi, diabetes. Dan memberikan edukasi kepada lansia dan keluarganya mengenai gaya hidup sehat, Menyediakan layanan kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan spesifik lansia serta membentuk komunitas pendukung untuk lansia agar tetap aktif secara sosial dan mental.

DASAR HUKUM

- Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang mengamanatkan pelayanan kesehatan, sosial, dan kesejahteraan untuk Lansia.
- Permenkes No. 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas, yang memperjelas mekanisme layanan kesehatan bagi lansia, termasuk Posyandu Lansia..
- Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Masyarakat, yang mengatur pengelolaan Posyandu sebagai bagian dari layanan kesehatan primer berbasis masyarakat.

PERMASALAHAN



Kurangnya Partisipasi Masyarakat Yang Lanjut Usia dalam melaksanakan program posyandu Lansia.



Keterbatasan tenaga Kesehatan dan jumlah kader yang kompeten di bidang Kesehatan .



Kurangnya Dukungan dan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya program posyandu Lansia.



Tidak ada penyuluhan dan edukasi Kesehatan terkait program posyandu Lansia



Faktor SDM dari kader posyandu yang kurang menguasai Teknologi Informasi (IT) dalam mengelola data yang di butuhkan dalam program Posyandu Lansia..

Data Empiris

Tabel 1. Populasi perkembangan Lansia di kabupaten Sidoarjo

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Perkembangan populasi Lansia (%)	Jumlah Lansia
1	2021	2.000.000	12,38 %	247.600
2	2022	2.020.000	12,50 %	252.500
3	2023	2.040.000	12,60 %	257.040

Data Empiris

Tabel 2. Jumlah Lansia yang mengikuti Program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi

No	Tahun	Jumlah Lansia	Jumlah lansia yang mengikuti Program Posyandu Lansia
1	2021	150	68
2	2022	172	82
3	2023	213	72

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah implementasi program
Posyandu Lansia berdampak pada
peningkatan Kesehatan masyarakat
Lanjut Usia di desa Sidodadi ?

Penelitian Terdahulu

Siti Nur Ainiah dkk (2021)

implementasi
program posyandu
lanjut usia (lansia)
di rw 1 kelurahan
polowijen

Ferry Mursyidan Nugraha
(2024)

Implementasi
Program Posyandu
Lanjut Usia
(Lansia) Di Desa
KedungBanteng
Kecamatan
Tanggulangun
Kabupaten
Sidoarjo

Reyna Putri Aditya (2021)

Implementasi
Pelaksanaan
Posyandu Lansia
di Wilayah Kerja
Puskesmas
Sronдол Semarang

Gap Penelitian



Gap penelitian antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis Implementasi program yang berdampak pada Kesehatan Lansia.

Metode



Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif



Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi



Sumber Data

Data Primer dan Data Sekunder



Lokasi Penelitian

Di Desa Sidodadi



Teknik Analisis Data

Melalui empat tahapan yakni,

- 1) Pengumpulan Data;
- 2) Reduksi data;
- 3) Penyajian data; dan
- 4) Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Implementasi Kebijakan dari George C. Edwards III menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis bagaimana kebijakan Program Posyandu Lansia dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat desa. Menurut Edwards, keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel utama yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

1. Komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi jika dikaitkan dengan teori implementasi menurut Edward III sebagaimana komunikasi sudah berjalan secara maksimal dan sudah memberikan perhatian lebih terhadap target sasaran dalam proses suatu

implementasi. Karena realita dilapangan sudah di lakukan sosialisasi resmi yang diadakan pemerintah Desa Sidodadi mengenai Program Posyandu Lansia Kepada warga Desa Sidodadi, Komunikasi antara puskesmas, kader posyandu, dan pemerintah desa cukup terjalin baik, Dengan adanya komunikasi yang sudah di jalankan dengan baik dari bebeapa komponen yang terlibat dalam implementasi program posyandu lansia akan mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi kebijakan. Di Tingkat Desa penyampaian informasi di lakukan melalui surat edaran dari aplikasi E-Buddy. yang akan di bagikan kepada seluruh Lansia agar pelaksanaan Posyandu Lansia bisa di hadiri oleh seluruh masyarakat Lanjut Usia yang ada di Desa Sidodadi. sudah membuat surat edaran resmi terkait jadwal pelaksanaan posyandu lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Sumber daya

sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan. Edward III dalam Widodo (2010:98) menyatakan bahwa sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan. Dari Hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada aspek sumber daya manusia menunjukkan sudah cukup baik karena melibatkan Kasi Kesra dan pihak Puskesmas serta Kader Kesehatan.

Pelaksana Kegiatan Program Posyandu Lansia Di Desa Sidodadi

NO	NAMA	JABATAN	UTUSAN
1	Agung	Kaur Ksrta	Desa Sidodadi
2	Siti Nur Hidayah	Bidan Desa	Puskesmas
3	Molita Tri Anja Sari	Perawat	Desa Sidodadi
4	Rumiasih	Ketua Posyandu Lansia	Desa Sidodadi
5	Dwi Ani Umamah	Sekretaris Posyandu Lansia	Desa Sidodadi
6	Saniyah	Bendahara Posyandu Lansia	Desa Sidodadi
7	Sudiarti	Kader Kesehatan	Desa Sidodadi
8	Ita Laili	Kader Kesehatan	Desa Sidodadi
9	Mesitah	Kader Kesehatan	Desa Sidodadi

Selanjutnya sumber daya anggaran menunjukkan sudah terpenuhi dengan baik karena Pemerintah Desa Sidodadi sudah mengalokasikan sesuai regulasi. Berdasarkan tabel disamping dapat dilihat bahwa anggaran yang diberikan oleh pemerintah Desa Sidodadi untuk program posyandu lanjut usia setiap tahun sudah dianggarkan. Anggaran yang diberikan dari dana desa tersebut diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan posyandu lansia Desa Sidodadi seperti PMT (Pemberian Makanan Tambahan), honor kader, belanja obat-obatan lansia, serta ATK (Alat Tulis Kantor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Anggaran Program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi

No	TAHUN	JUMLAH ANGGARAN
1	2023	25.560.000
2	2024	30.560.000
3	2025	10.250.000

Pada aspek sumber daya fasilitas terdiri dari fasilitas fisik, yang merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menjalankan implementasi kebijakan. Sumber daya ini sangat penting untuk implementasi. Meskipun seorang pelaksana memiliki staf yang cukup, memahami tugas, dan memiliki wewenang untuk menyelesaikan tugas, implementasi program tidak akan berhasil tanpa gedung, peralatan, perlengkapan, dan perlengkapan (Nurlailah, 2021). Fasilitas yang tersedia pada program posyandu lansia, kalau yang dari desa itu balai desa, meja, alat IMT yaitu alat pengukur tinggi badan dan berat badan, alat cek gula darah, alat tensi, obat-obatan, Namun untuk sarana gedung masih kurang maksimal, sehingga

pelaksanaan posyandu Lansia tidak bisa dilakukan di wilayah RT dan selalu dilaksanakan di balai Desa. Kondisi ini menyebabkan antusias para Lansia kurang maksimal karena jarak rumah mereka agak jauh dengan balai desa.

Pada Aspek sumber daya kewenangan cukup penting dalam melakukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan Menurut Edward III dalam Widodo (2010:103) menyatakan bahwa Kewenangan (authority) yang cukup untuk membuat keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu lembaga akan mempengaruhi lembaga itu dalam melaksanakan suatu kebijakan. Kewenangan ini menjadi penting ketika mereka dihadapkan suatu masalah dan mengharuskan untuk segera diselesaikan dengan suatu keputusan. Oleh karena itu, Edward III dalam Widodo (2010:103), menyatakan bahwa pelaku utama kebijakan harus diberi wewenang yang cukup untuk membuat keputusan sendiri untuk melaksanakan kebijakan yang menjadi kewenangannya. Kepala desa Sidodadi yang memiliki otoritas tertinggi sudah melaksanakan kewenangannya dalam pengambilan keputusan pada saat pembagian tugas dalam melaksanakan program Posyandu Lansia yang diikuti oleh perangkat desa dan kader kesehatan serta kelompok masyarakat di Desa Sidodadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Disposisi

Dari Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan jika dikaitkan dengan teori implementasi menurut Edward III bahwa disposisi dilapangan sudah terlaksana dengan baik. Dari segi pembagian tugas pokok dan fungsi sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga sangat mendukung keberhasilan implementasi program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi. Disposisi kader kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi para kader dan beberapa dukungan dari beberapa komponen masyarakat. Persepsi masyarakat umum terhadap kebijakan posyandu lansia juga mempunyai peran penting dalam keberhasilan implementasi. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya posyandu lansia cenderung lebih mendukung dan

berpartisipasi dalam program yang diadakan. Pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan oleh aparat desa dan penyuluh kesehatan sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi positif masyarakat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Struktur Birokrasi

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, jika dikaitkan dengan teori Edward III dimana struktur birokrasi sudah dilaksanakan dengan benar. pemerintah Desa Sidodadi dalam melaksanakan kegiatan Posyandu Lanjut Usia sudah berjalan sesuai Prosedur yang ada, sehingga kegiatan posyandu lanjut usia dapat berjalan dengan benar dan tepat. Program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi diimplementasikan melalui SOP yang terstruktur dan mendetail untuk setiap tahapan program, mulai dari penyampaian undangan yang langsung di bagikan oleh pemerintah Desa Sidodadi kepada kader kesehatan lansia sehingga langsung bisa di sampaikan kepada masyarakat yang lanjut usia. Pemerintah Desa Sidodadi bekerjasama dengan bidan desa dan tim kesehatan dari puskesmas yang merupakan tenaga ahli di bidang kesehatan untuk melaksanakan

pendampingan secara berkelanjutan. Prosedur pengawasan dan pelaporan dilakukan secara transparan untuk meminimalkan potensi korupsi dan penyalahgunaan dana. SOP ini dirancang untuk memastikan setiap langkah yang dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, peneliti menyimpulkan beberapa hal di antaranya. Pada indikator komunikasi, yang mencakup penyaluran informasi, kejelasan pesan, dan konsistensi komunikasi, secara umum telah berjalan cukup baik. Dalam hal transmisi informasi, penyampaian terkait kegiatan posyandu dilakukan melalui grup WhatsApp kader dan juga secara langsung kepada masyarakat. Sementara itu, dalam aspek kejelasan informasi, meskipun informasi sudah disampaikan secara gamblang, namun minimnya kegiatan sosialisasi menyebabkan informasi tidak tersebar secara merata. Adapun pada konsistensi komunikasi, kader posyandu lansia dinilai sudah cukup konsisten dalam menyampaikan informasi secara rutin dan tidak berubah-ubah. Pada indikator sumber daya, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup kompleks. Pertama, jumlah sumber daya manusia (SDM), baik dari tenaga kesehatan maupun kader posyandu lansia, masih terbatas. Kedua, dari segi anggaran, dukungan dana untuk kegiatan posyandu lansia, terutama terkait penyediaan makanan tambahan, masih kurang. Ketiga, pada aspek sarana dan prasarana, meskipun peralatan posyandu sudah tersedia, namun belum adanya gedung layanan kesehatan di tingkat dusun atau RW menyebabkan seluruh kegiatan harus dilaksanakan di balai desa. Terkait struktur birokrasi, kader menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan program serta aktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dari sisi pemberian insentif, diketahui bahwa sudah ada alokasi anggaran khusus bagi kader sebagai bentuk apresiasi. Namun demikian, dari segi standar operasional prosedur (SOP), belum ada kejelasan baik dari pihak desa maupun puskesmas. Tidak tersedianya SOP yang jelas menyebabkan pelaksanaan program tidak berjalan sesuai mekanisme yang semestinya, baik dalam hal pembagian tugas, sistem kerja, jumlah tenaga pelaksana, maupun alur kegiatan. Hal ini berpotensi menimbulkan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan peran kader maupun tenaga kesehatan.

TERIMA KASIH



